

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam termasuk fisika bertujuan mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik, serta menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah. Mencapai tujuan tersebut tidak semudah yang dibayangkan. Banyak masalah yang menghambat tujuan tersebut. Masalah yang sering dialami siswa antara lain kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fisika, banyak siswa yang menganggap fisika sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan sangat sulit untuk dipelajari. Selain itu mereka menganggap fisika hanya sebagai pelajaran sampingan saja Mulyasa (dalam Derlina, 2013).

Faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan yaitu metode yang digunakan guru di dalam kelas belum mampu menciptakan kondisi optimal pada berlangsungnya pembelajaran. Karena selama ini guru kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah. Dimana siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan saja. Padahal dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan guru harus sama-sama aktif. Harus ada kerja sama antara guru dengan siswanya (Elviarni, 2011). Di sisi lain masalah yang sering datang dari guru yaitu guru lebih menekankan pada pemahaman soal yang menyangkut rumus matematis semata, kurang mampu menerapkan pemahaman konsep pada siswa (Derlina, 2013). Menurut Rusman (2012) Guru sebagai pengelola kelas hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang perlu diorganisasi. Sebagai manager, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya menuntut siswa untuk belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dari kalangan siswa. Seorang guru sebenarnya dapat meningkatkan hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila

guru selaku pendidik mampu mendayagunakan model dan media yang tepat dalam pembelajaran. Hal ini juga dikuatkan dari hasil observasi di sekolah SMA Negeri 1 Peragahan Sei Bingai. Kondisi pembelajaran seperti yang digambarkan di atas masih sering terjadi. Dimana data yang didapat 67% dari 70 siswa kurang berminat terhadap pelajaran fisika, para siswa cenderung menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Salah satu dampak dari masalah-masalah ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Nilai rata – rata fisika kelas X semester I adalah 62, sementara nilai ketuntasan yang ditetapkan adalah 70.

Dari berbagai masalah yang di jumpai perlu adanya suatu pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam kelas, melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mengangkat fenomena fisika yang lebih autentik dan disertai dengan model yang mendukung aktivitas siswa. Dalam pembelajaran fisika yang menyangkut materi-materi yang terjadi dilingkungan sekitar tentu tidak hanya sekedar teori yang disampaikan saja melainkan mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Adapun model yang cocok untuk hal ini adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. Dalam model PBL (*problem based learning*), belajar dan pembelajaran diorientasikan kepada pemecahan masalah terutama yang terkait dengan aplikasi materi pembelajaran di dalam kehidupan nyata. Selama siswa melakukan kegiatan memecahkan masalah, guru berperan sebagai tutor yang akan membantu siswa mendefinisikan apa yang mereka tahu dan apa yang siswa ketahui untuk memahami dan atau memecahkan masalah (Kendid, 2013).

Dari beberapa peneliti yang menggunakan model PBL seperti contoh Elviarni (2012) Pengaruh penggunaan metode PBL secara kooperatif terhadap hasil belajar fisika siswa, dan Eldy (2013) *Integrated PBL Approach: Preliminary Findings towards Physics Students' Critical Thinking and Creative-Critical Thinking* menyatakan hasil yang didapat yakni ada perbedaan sangat signifikan dengan menggunakan model PBL pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor Di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Peragahan Sei Bingai T.P. 2014/2015”*

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa masalah yaitu :

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fisika.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika masih rendah.
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa.
4. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Subjek penelitian adalah siswa SMA N 1 Peragahan Sei Bingai dimana kelas X-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-1 sebagai kelas kontrol.
2. Pada kelas eksperimen diterapkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
3. Aktivitas diamati pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu Dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 1 Peragahan Sei Bingai menggunakan pembelajaran konvensional?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu Dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 1 Peragahan Sei Bingai dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?

3. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Peragahan Sei Bingai selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu Dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 1 Peragahan Sei

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu Dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 1 Peragahan Sei Bingai menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu Dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 1 Peragahan Sei Bingai dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Peragahan Sei Bingai selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu Dan Kalor di kelas X semester II SMA Negeri 1 Peragahan Sei Bingai

1.6 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik : Dapat lebih kritis dalam proses pembelajaran untuk mengeluarkan pendapatnya sesuai pengalaman yang dimiliki.
2. Bagi guru : Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta sebagai salah satu bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi sekolah : Memotivasi pihak sekolah untuk dapat menggunakan berbagai model pembelajaran sebagai tindakan dalam proses pembelajaran.

1.7 Definisi Oprasional

1. Pengaruh adalah akibat, atau kesan yang timbul pada pikiran pembaca (sesudah melihat sesuatu).
2. Model pembelajaran PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.
3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan baik secara individual atau kelompok.
4. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani yang berkaitan dengan kegiatan belajar.